

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Kualitas pendidikan tentu sangat penting bagi generasi muda. Generasi mudalah yang akan memimpin negeri ini ke depan. Bila generasi muda tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang memadai maka kita akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Di sinilah pentingnya, manfaat pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas generasi muda sehingga mereka akan mampu untuk menghadapi persaingan global dunia.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah menyangkut kualitas. Masyarakat dan para ahli pendidikan banyak yang mensinyalir bahwa mutu pendidikan dewasa ini belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mungkin melatarbelakangi hal tersebut. Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar yang tersedia, adalah karena faktor guru.¹

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini dimulai dari sejak manusia pertama ada didunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama yakni Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajarkan beliau semua nama yang oleh malaikat pun belum diketahui atau belum dikenal sama sekali.²

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntunan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.⁴

²(Q.S Al-Baqarah: 31-33)

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

⁴ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 17

Pendidikan adalah proses/usaha bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak didik/peserta didik terhadap perkembangan kearah kedewasaan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.⁶

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁷Inti dari pendidikan adalah interaksi yang baik didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswanya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas kelompok.⁸

⁵ Nursyamsiyah Yusuf, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan*, (Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 6-7

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 81-82

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 70

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 267

Dalam setiap aktivitas pendidikan, belajar merupakan istilah yang sangat penting.⁹ Sehingga tanpa belajar maka hakikatnya tidak ada pendidikan.¹⁰ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.¹¹

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikaf dan maksud tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹² Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kegiatan pendidikan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang direncanakan

⁹ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Bineka Ilmu, 2004), hal. 3

¹⁰ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 4

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Pustaka Setia: 2011), hal. 20

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

atau di desain, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dengan sebuah sistem, memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan keluar berubah menjadi kompetensi tertentu.¹⁴

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal.1 3

¹⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya : ELKAF, 2005), hal. 1

kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Peran an tanggung jawab guru alam peniikan sangat berat. Apalagi alam konteks peniikan islam, semua aspek kepeniikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai, yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilaimoral dan spiritual yang diembanya untuk ditranformasikan kea rah pembentukan kepribadian islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan islam.¹⁵

Tugas guru dalam pembelajaran tidak sebatas penyampaian-penyampaian informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam kesulitan belajar. Dari kebanyakan yang terjadi dipraktikkanya, seorang guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dan uji kompetensi yang harus dicapai oleh siswa tanpa mengetahui tingkat pemahaman dari siswa itu sendiri.

Strategi atau metode yang digunakan juga hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, tanpa tanpa ada variasi cara mengajar yang berbeda dari biasanya. Jika seorang guru melakukan variasi

¹⁵Ibid, hal. 1

dalam pembelajaran pastilah peserta didik merasakan suasana kegiatan pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan.

Seorang guru haruslah memiliki ketrempilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, member penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁶

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹⁷

Dalam rangka memberikan yang terbaik untuk anak didik, seorang guru harus menyiapkan materi dan metode dengan baik. Menyiapkan materi

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 69

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40

pelajaran dengan baik sangat penting agar seorang guru dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didiknya. Tidak jarang seorang guru merasa tidak bisa memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena ia tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik pula. Setelah menguasai materi pelajaran dengan baik, seorang guru yang ingin memberikan terbaik untuk anak didik dituntut dapat menggunakan metode secara tepat dan menarik. Disinilah kunci penting apakah penguasaan materi pelajaran dengan baik yang dimiliki oleh seorang guru dapat diterapkan dengan menarik dalam proses belajar mengajar. Dengan metode yang tepat dan menarik, akan membuat anak didik senang mengikuti pelajaran yang diampu oleh sang guru.¹⁸

Didalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah hanya menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.¹⁹ Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap penyajian agar ia mampu mengetahui memahami dan trampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan diciptakan.²⁰

¹⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 132

¹⁹Zaini, *Pengembangan Kurikulum*..... hal. 87

²⁰Akhyak, *Profil Pendidik*..... hal. 42

Agar dapat mengajar dengan efektif dan efisien, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.²¹ Dengan demikian guru telah menunjukkan sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi.

Dalam kehidupan, manusia tidak dapat terlepas dan tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Karena manusia dalam dan untuk bahasa itu sendiri. Dinyatakan demikian karena pada fitrahnya manusia itu makhluk yang sudah dikodratkan sebagai makhluk bahasa. Bila bahasa merupakan dari wujud eksistensi manusia, maka ilmu pengetahuan juga bagian dari wujud bahasa itu sendiri. Pendidikan ataupun pengajaran yang merupakan dari wadah, alat dan sarana untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan manusia juga bagian dari hal yang membutuhkan wujud dan eksistensi bahasa itu sendiri.

Dewasa ini, pentingnya bahasa arab untuk masa depan generasi tentunya sudah tidak perlu diperdebatkan lagi. Sampai saat ini bahasa menjadi tumpuan dan harapan besar manusia, khususnya umat islam. Selain untuk memahami kandungan dua warisan besar yaitu isi kitab suci Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup manusia, juga untuk kebutuhan yang lain (komunikasi nasional, bisnis, dan lain-lain). Harapan terhadap bahasa arab dan pengajarannya selain agar seseorang pintar dan berakhlak mulia, tetapi

²¹ibid, hlm. 21

juga cakap mengamalkan ajaran agamanya. Karena bahasa arab menyangkut pembentukan dunia pikiran, perasaan, keyakinan, dan yang lainnya.

Keberadaan bahasa Arab yang dalam pemahaman ilmu pendidikan adalah sebagai alat untuk investigasi teks harus ditempatkan dalam posisi semestinya; bahasa Arab harus dipahami sebagai bagian penting dari komponen dalam usaha terencana untuk membentuk pendidikan berwatak islam yang kritis-humanif-transformatif, memberikan pemahaman prespektif total seimbang mengenai manusia dan realitasnya. Sebab, upaya pembacaan terhadap realita kehidupan harus tetap mempertimbangkan dan memerlukan rekontruksi pembacaan kitab suci atau teks yang berbahan dasar sejarah dan pengalaman keseluruhan umat manusia. Mengingat kitab suci diperuntukkan bagi kepentingan manusia. Mustahil memahami keseluruhan Al-Quran jika tidak didukung oleh pemahaman yang utuh dan baik atas bahasa di dalamnya (Bahasa Arab).²²

Karena bermakna itulah maka system symbol itu sendiri disebut bahasa. Bahasa menjadi tema sentral di mana dimensi-dimensi bahasa tampil dalam bentuk penilaian, pernyataan, representasi, pergeseran pemikiran, juga dalam sifat kontekstual dan pragmatisnya. Baik dalam persoalan kontradiksi yang bersifat deskriptif-logis atau pluralitas permainan bahasa.

Bahasa memegang peranan penting dan strategis dalam hubungan dan fungsinya dengan kegiatan informasi dan transformasi. Dalam kenyataanya bahasa tidak dapat dianggap sebagai ruang hampa. Bahasa merupakan seni

²²Fathul Mujib, *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal. 88-89

verbal sebagai seni semiotika kemanusiaan yang merupakan aktifitas yang bermakna dalam komunitasnya; Islam sebagai agama yang mengatur keseluruhan prinsip kehidupan menjelaskan secara khusus konsep bahasa. Dalam Al-Quran di jelaskan bahwa hakikat bahasa sebagai alat komunikasi di bagi menjadi dua: bahasa sebagai kata dan bahasa sebagai fakta.²³

Dalam mempelajari bahasa Arab ada factor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab yaitu bukan sepenuhnya bersumber dari bahasa Arab itu sendiri (factor internal bahasa Arab), melainkan juga dapat disebabkan oleh factor psikologis (minat, motivasi, dan tidak percaya diri), juga kelemahan guru dalam memilih pendekatan yang tanpa mempertimbangkan factor-faktor psikologis, edukatif, dan social cultural.

Hasil penelitian menunjukkan, kesulitan belajar bahasa Arab tidak sepenuhnya oleh substansi atau materi bahasa Arab, melainkan oleh factor-faktor berikut:²⁴ Ketiadaan minat, tidak memiliki latar belakang belajar bahasa Arab, materi atau kurikulum, kesulitan memahami materi bahasa Arab, lingkungan kelas yang tidak kondusif, penyebab kesulitan belajar bahasa Arab adalah factor psikologi.

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gendingan saya melakukan wawancara dengan peserta didik kelas III yang bernama Sunu dan Abdillah.

Sunu mengatakan :
“Saya gak bisa pak untuk mengartikan Bahasa Arab”.
Abdillah mengatakan:

²³*Ibid*, hal. 2

²⁴*Ibid*, hal. 87-88

“Saya gak bisa pak kalau suruh menghafal bahasa arab, terlalu sulit. Teman-teman juga banyak yang gak bisa pak mengartikan, gak hafal-hafal pak.”²⁵

Dari hasil wawancara ibu Zainab mengatakan:

Dalam mengajar Bahasa Arab di kelas III itu ada gampangya dan ada sulitnya juga. Gampangya ketika peserta didik cepat memahami materi, dan sulitnya ketika peserta didik tidak cepat paham dalam menguasai materi. Saya mengajar Bahasa Arab menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, terkadang saya juga menugaskan siswa berpasangan untuk saling tanya jawab. Ketidak pahaman siswa itu dikarenakan dari awal IQ-nya itu rendah.²⁶

Nilai Bahasa Arab pada UTS di MI Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung semester II, yang mendapat nilai di atas KKM adalah 19 siswa dan yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 17 siswa. Adapun KKM di MI Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung adalah 76. Maka, dapat disimpulkan bahwa hampir 50% siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas.²⁷

Melihat hasil wawancara di atas, maka saya mengambil inisiatif suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran tipe kooperatif snowball throwing. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif snowball throwing. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik

²⁵ Hasil wawancara dengan Sunu dan Abdillah, *Siswa kelas III MI Ma’arif Gendingan Tulungagung*, pada tanggal 30 maret 2015

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zainab, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas III MI Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung*, tanggal 7 April 2015

²⁷ Dokumen Nilai UTS Bahasa Arab Tanggal 7 April 2015

yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didiklain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Selain itu Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efektif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Beberapa komponen keterampilan sosial adalah kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif serta solidaritas.²⁸

Pembelajaran *Snowball Throwing* menurut asal katanya berarti ‘melempar bola salju’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama siswa pada kelompok lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yan diperoleh. *Snowball Throwing* menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan ketrampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan.²⁹ Model ini dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

²⁸ Joko Suprianto, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007), hal. 61

²⁹ komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.....* hal. 65

Kelebihan metode *snowball throwing* antara lain:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terlibat langsung dalam praktek.
5. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas III. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan في البستان (di kebun) kelas III MI Ma’arif GendinganKedungwaru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Arab pada materi *في البستان* (di kebun) pada peserta didik kelas III MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada materi *في البستان* (di kebun) bagi peserta didik kelas III MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kemampuan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi para guru MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi peserta didik MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran bahasa Arab.
- 2) Meningkatkan penguasaan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.
- 3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
2. Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
3. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika Model Kooperatif *Tipe Snowball Throwing* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Arab materi *في البستان* (di kebun) pada peserta didik kelas III MI Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

F. Devinisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Penerapan

Penggunaan, cara, menggunakan sesuatu.³⁰

b. Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahakan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut pada akhir tugas.³¹

c. Metode Snowball Throwing

Pembelajaran Snowball Throwing menurut asal katanya berarti 'melempar bola salju' dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama siswa pada kelompok lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Snowball Throwing menggali potensi

³⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

³¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasinya*. (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2010), hal. 94-95

kepemimpinan siswa dalam kelompok dan ketrampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan.³²

d. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*), yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³³

e. Bahasa Arab

Secara historis, bahasa Arab sudah ada lama sebelum datangnya islam. Setelah Islam datang eksistensi bahasa Arab semakin berada pada posisi yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh Karena wahyu Al-quran diwahyukan dalam bahasa Arab.³⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

³²Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*..... hal. 65

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44-45

³⁴As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (PT Bina Ilmu, 2004), hal. 13

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

a. Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab 2 : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang kajian teori metode/model/media yang digunakan, materi pokok, implementasi model/media/metode pada materi pokok, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

c. Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bab ini memuat uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data.

e. Bab 5 : Penutup

Pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disajikan dan hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Sedangkan saran merupakan implikasi dari hasil penelitian sehingga keberadaannya harus relevan dengan kegunaan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.